EFTPI Volume 2 No. 1, Bulan 10 (2026)
E-ISSN: 3123-7991

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN INFORMATIKA KELAS VIII MTsN 1 BUNGO

Dean Akbar[1], Yogi Irdes Putra[2], Fitri Yanti[3]
Universitas Muhammadiyah Muara Bungo[123]
Ikhwanbungo@gmail.com, yogiip@gmail.com, dofina.fy@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Informatika kelas VIII MTsN 1 Bungo, khususnya pada materi Dasar-dasar Sistem Komputer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Quasi Experimental Design dan desain Nonequivalent Control Group Design. Penelitian melibatkan kelas eksperimen yang diberikan pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dan kelas kontrol yang diberikan pembelajaran secara konvensional. Teknik pengumpulan data menggunakan angket minat belajar dan tes hasil belajar. Analisis data dilakukan melalui uji prasyarat analisis, Independent Sample T-Test, dan MANOVA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model Problem Based Learning terhadap minat belajar peserta didik. Hal tersebut ditunjukkan oleh rata-rata posttest minat belajar kelas eksperimen sebesar 81,26, sedangkan kelas kontrol sebesar 65,17. Pada hasil belajar, rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 78,16, sedangkan kelas kontrol sebesar 70,00. Hasil uji MANOVA menunjukkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga terdapat pengaruh model Problem Based Learning secara simultan terhadap minat dan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, model Problem Based Learning dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dan mendukung pencapaian hasil belajar Informatika.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, minat belajar, hasil belajar, Informatika, sistem komputer

Abstract

This study aims to determine the effect of the Problem Based Learning (PBL) model on students' learning interest and learning outcomes in Informatics subject for eighth-grade students at MTsN 1 Bungo, particularly on the topic of Basic Computer Systems. This study employed a quantitative approach using a Quasi Experimental Design with a Nonequivalent Control Group Design. The experimental class was taught using the Problem Based Learning model, while the control class was taught using conventional learning. Data were collected through a learning interest questionnaire and learning outcome tests. Data analysis included prerequisite tests, Independent Sample T-Test, and MANOVA.

The results showed that the Problem Based Learning model had an effect on students' learning interest. The average posttest score of learning interest in the experimental class was 81.26, while the control class was 65.17. Regarding learning outcomes, the experimental class obtained an average posttest score of 78.16, while the control class obtained 70.00. The MANOVA test resulted in a significance value of 0.000 < 0.05, indicating a simultaneous effect of Problem Based Learning on students' learning interest and learning outcomes. Therefore, Problem Based Learning can be used as an alternative learning model to increase student engagement and support learning achievement in Informatics.

Keywords: Problem Based Learning, learning interest, learning outcomes, Informatics, computer systems..

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian pengetahuan, tetapi juga pada keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Dalam pembelajaran Informatika, peserta didik perlu memiliki kemampuan untuk memahami konsep sekaligus menerapkannya dalam menghadapi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan teknologi. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang agar peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga memiliki kesempatan untuk berpikir, berdiskusi, mencari informasi, dan memecahkan masalah. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pemecahan masalah dapat mendukung pengembangan kemampuan berpikir dan keterampilan belajar peserta didik (Barrows danTamblyn, 1980).

Salah satu faktor yang berkaitan dengan keberhasilan proses pembelajaran adalah minat belajar peserta didik. Minat belajar dapat terlihat melalui adanya ketertarikan, perhatian, perasaan senang, serta keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang memiliki minat belajar cenderung lebih aktif mengikuti pembelajaran dan memiliki perhatian terhadap materi yang disampaikan. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat menyebabkan peserta didik kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga proses pencapaian tujuan pembelajaran menjadi kurang optimal (Fitria *et al*., 2023).

Selain minat belajar, hasil belajar juga menjadi salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat pencapaian peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar menunjukkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Dalam pembelajaran Informatika, hasil belajar tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengingat materi, tetapi juga kemampuan memahami konsep dan menerapkannya dalam penyelesaian permasalahan. Oleh sebab itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna. Penerapan Problem Based Learning diketahui dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik (Yuliani dan Rahman, 2025).

Berdasarkan kondisi pembelajaran di kelas VIII MTsN 1 Bungo, ditemukan adanya permasalahan berupa rendahnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Informatika. Kondisi tersebut terlihat dari kurangnya partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, rendahnya antusiasme ketika mengikuti diskusi, serta kurangnya inisiatif dalam

menyelesaikan tugas. Selain itu, hasil belajar peserta didik juga belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning dapat memberikan ruang yang lebih besar bagi peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Dewi *et al*., 2025).

Proses pembelajaran yang masih cenderung menggunakan pendekatan konvensional dapat menyebabkan peserta didik lebih banyak menerima materi daripada terlibat secara langsung dalam proses pemecahan masalah. Kondisi tersebut membuat kesempatan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir, berdiskusi, bekerja sama, dan mencari solusi menjadi terbatas. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan pembelajaran diperlukan untuk menciptakan proses belajar yang lebih aktif. Model Problem Based Learning menempatkan masalah sebagai titik awal pembelajaran sehingga peserta didik terlibat dalam proses penyelidikan dan pemecahan masalah secara aktif (Barrows ddan Tamblyn, 1980).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah Problem Based Learning (PBL). Model PBL merupakan model pembelajaran yang menjadikan permasalahan sebagai titik awal dalam proses pembelajaran. Melalui model ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk memahami permasalahan, mencari informasi yang relevan, melakukan diskusi, bekerja sama, serta menyusun dan mempresentasikan solusi. Proses tersebut memberikan ruang kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan PBL memiliki keterkaitan dengan peningkatan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran (Fitria *et al*., 2023).

Penerapan PBL dalam pembelajaran Informatika memiliki keterkaitan dengan karakteristik materi yang membutuhkan pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah. Pada materi Dasar-dasar Sistem Komputer, peserta didik tidak hanya perlu memahami pengertian hardware, software, dan brainware, tetapi juga perlu memahami fungsi dan hubungan berbagai komponen dalam sistem komputer. Permasalahan yang diberikan dalam pembelajaran dapat mendorong peserta didik untuk menghubungkan konsep yang dipelajari dengan situasi yang dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan PBL pada pembelajaran Informatika juga menunjukkan potensi dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dan hasil belajar (Dewi *et al*., 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Informatika kelas VIII MTsN 1 Bungo. Penelitian ini secara khusus mengkaji pengaruh PBL terhadap minat belajar, pengaruh PBL terhadap hasil belajar, serta pengaruh PBL secara simultan terhadap minat dan hasil belajar peserta didik. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa model PBL dapat dikaji terhadap minat dan hasil belajar secara bersamaan melalui pendekatan analisis kuantitatif (Indasari & Mu'minin, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Quasi Experimental Design. Desain penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design. Desain ini digunakan karena penelitian melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tanpa melakukan randomisasi kelas secara penuh. Kedua kelompok diberikan pengukuran awal dan pengukuran akhir, sedangkan kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model Problem Based Learning dan kelompok kontrol diberikan pembelajaran secara konvensional.

Penelitian ini melibatkan tiga variabel utama, yaitu satu variabel bebas dan dua variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang diterapkan pada kelas eksperimen sebagai bentuk perlakuan penelitian. Adapun variabel terikat terdiri atas minat belajar (Y1) dan hasil belajar (Y2) peserta didik pada mata pelajaran Informatika. Minat belajar diukur untuk mengetahui ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran, sedangkan hasil belajar diukur untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini mengkaji pengaruh penerapan model PBL terhadap minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Informatika.

Penelitian dilaksanakan pada peserta didik kelas VIII MTsN 1 Bungo dengan materi Dasar-dasar Sistem Komputer. Penelitian melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning, sedangkan kelas kontrol memperoleh pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional. Pemilihan kelompok tersebut disesuaikan dengan kondisi kelas yang telah tersedia di sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, tes, observasi, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai minat belajar peserta didik, sedangkan tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar. Observasi digunakan untuk mendukung pengamatan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Selanjutnya, pengujian hipotesis mengenai pengaruh PBL terhadap masing-masing variabel dilakukan menggunakan Independent Sample T-Test. Untuk mengetahui pengaruh model PBL secara simultan terhadap minat dan hasil belajar, digunakan analisis Multivariate Analysis of Variance (MANOVA). Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi dengan taraf 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Data hasil penelitian ini terdiri atas satu variabel bebas dan dua variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), sedangkan variabel terikat terdiri atas minat belajar (Y1) dan hasil belajar (Y2) peserta didik pada mata pelajaran Informatika. Data dari masing-masing variabel

selanjutnya dideskripsikan berdasarkan nilai rata-rata (mean) dan dianalisis menggunakan bantuan program IBM SPSS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Informatika kelas VIII MTsN 1 Bungo, khususnya pada materi dasar-dasar sistem komputer.

Penelitian dilaksanakan di MTsN 1 Bungo. Pelaksanaan penelitian diawali dengan penyusunan proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pengurusan izin penelitian kepada pihak madrasah. Setelah memperoleh izin penelitian, peneliti melakukan persiapan instrumen penelitian dan uji validitas instrumen pada peserta didik yang telah ditentukan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian meliputi angket minat belajar dan soal tes hasil belajar. Setelah instrumen dinyatakan layak digunakan, penelitian dilanjutkan dengan pemberian perlakuan berupa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran yang biasa digunakan. Selanjutnya, data pretest dan posttest serta angket minat belajar dikumpulkan dan dianalisis untuk mengetahui pengaruh penerapan model PBL terhadap minat dan hasil belajar peserta didik.

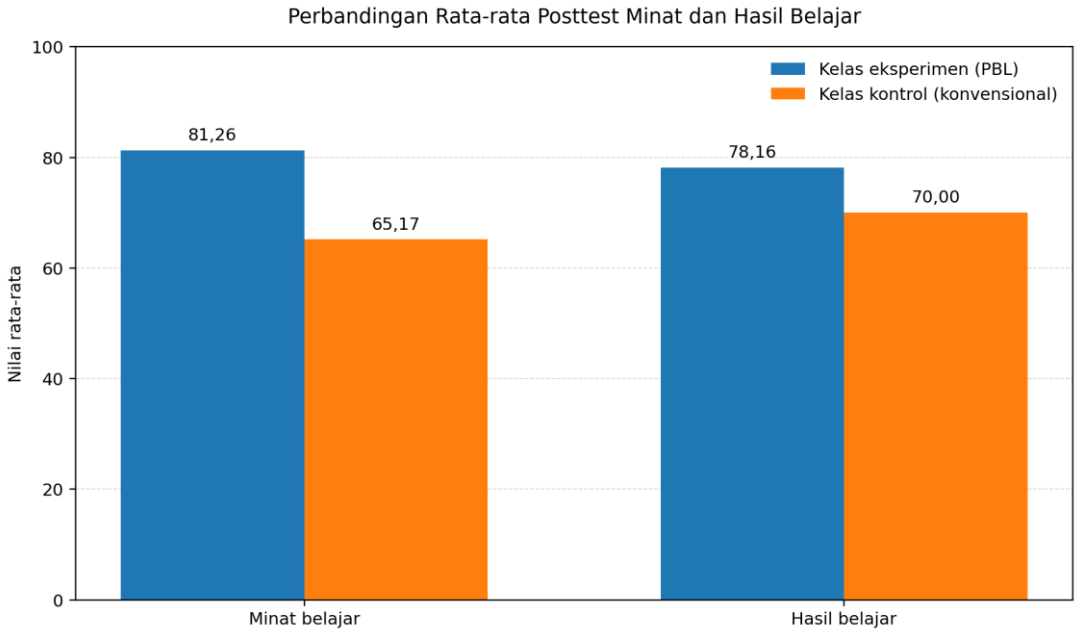

Sumber: Data hasil penelitian yang tercantum dalam naskah jurnal. Minat belajar: kelas eksperimen 81,26 dan kelas kontrol 65,17. Hasil belajar: kelas eksperimen 78,16 dan kelas kontrol 70,00.

Berdasarkan grafik perbandingan rata-rata posttest, diketahui bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memperoleh nilai rata-rata minat belajar sebesar 81,26, sedangkan kelas kontrol memperoleh 65,17. Pada variabel hasil belajar, kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 78,16, sementara kelas kontrol memperoleh 70,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata minat dan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Perbedaan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL berpotensi meningkatkan minat dan hasil belajar

peserta didik pada mata pelajaran Informatika. Temuan tersebut juga sejalan dengan hasil uji MANOVA yang menunjukkan nilai signifikansi \\(p < 0{,}001\\), sehingga terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap minat dan hasil belajar peserta didik kelas VIII MTsN 1 Bungo.

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan dan kelayakan instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS. Instrumen yang diuji meliputi angket minat belajar dan soal tes hasil belajar pada materi dasar-dasar sistem komputer. Angket minat belajar terdiri atas 25 butir pernyataan, sedangkan instrumen hasil belajar terdiri atas 25 butir soal pilihan ganda. Pengujian dilakukan terhadap instrumen sebelum digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Suatu butir instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi yang telah ditentukan. Hasil pengujian validitas selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan butir instrumen yang layak digunakan dalam penelitian. Berikut dengan hasil uji validitas soal yang dilakukan dengan SPSS:

Tabel 1. Hasil Uji Validasi Instrumen Angket

Nomor Angket	Interpretasi
1, 3, 4, 5, 8, 10, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24	Valid
2, 6, 7, 9, 11, 12, 25	Tidak Valid

Berdasarkan tabel hasil uji validitas angket minat belajar, diketahui bahwa dari 25 butir pernyataan yang diuji, sebanyak 18 butir dinyatakan valid, yaitu nomor 1, 3, 4, 5, 8, 10, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, dan 24. Sementara itu, sebanyak 7 butir pernyataan dinyatakan tidak valid, yaitu nomor 2, 6, 7, 9, 11, 12, dan 25. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar butir pernyataan telah memenuhi kriteria validitas dan dapat digunakan untuk mengukur minat belajar peserta didik. Adapun butir pernyataan yang tidak valid perlu dipertimbangkan untuk diperbaiki atau tidak digunakan sesuai dengan prosedur analisis instrumen penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Validasi Instrumen Angket

Jenis Soal	Nomor Soal	Interpretasi
Pretest	2, 5, 8, 9, 10, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25	Valid
	1, 3, 4, 6, 7, 11, 14, 19	Tidak Valid
Posttest	1, 2, 3, 5, 7, 8, ,9 ,10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 25	Valid
	4, 6, 13, 22, 24	Tidk Valid

Berdasarkan tabel hasil uji validitas instrumen tes, diketahui bahwa pada soal pretest terdapat 17 butir soal yang dinyatakan valid, yaitu nomor 2, 5, 8, 9, 10, 12, 13, 15,

16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, dan 25, sedangkan 8 butir soal lainnya dinyatakan tidak valid. Sementara itu, pada soal posttest terdapat 20 butir soal yang dinyatakan valid, sedangkan 5 butir soal lainnya dinyatakan tidak valid. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa sebagian besar butir soal pretest dan posttest telah memenuhi kriteria validitas instrumen. Butir soal yang dinyatakan valid dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik, sedangkan butir soal yang tidak valid perlu dipertimbangkan untuk diperbaiki atau tidak digunakan sesuai dengan prosedur penelitian yang diterapkan.

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah instrumen valid. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan IBM SPSS. Berikut uji reliabilitas instrumen tes soal. Berikut dengan hasil uji reliabilitas soal yang dilakukan dengan SPSS:

Tabel 3. Hasil Uji Realibilitas Instrumen

	Cronbach's Alpha	N of Items
Angket	.766	18
Soal Pretest	.754	17
Soal Posttest	.754	20

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas instrumen, diketahui bahwa nilai Cronbach’s Alpha pada angket minat belajar sebesar 0,766 dengan jumlah 18 butir pernyataan, sedangkan pada soal pretest diperoleh nilai sebesar 0,754 dengan jumlah 17 butir soal dan pada soal posttest sebesar 0,754 dengan jumlah 20 butir soal. Seluruh instrumen memiliki nilai Cronbach’s Alpha lebih besar dari 0,70, sehingga dapat dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan memenuhi kriteria reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian, angket minat belajar serta soal pretest dan posttest dinilai reliabel untuk digunakan sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap minat dan hasil belajar peserta didik kelas VIII MTsN 1 Bungo.

c. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang diteliti normal atau tidak dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah dengan menggunakan ternik kolmogrov smirnov dengan bantuan SPSS. Adapun kriteria yang digunakan untuk melihat uji normalitas berdistribusi normal atau tidak sebagai berikut;

a. Jika Sig > 0.05 maka distribusi dari responden adalah normal
b. Jika Sig < 0.05 maka distribusi dari responden adalah tidak normal

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality			
	Sig.	Shapiro-Wilk	Kategori
M-pre	0,183	0,05	Normal
M-post	0,54	0,05	Normal

H-pre	0,397	0,05	Normal
H-post	0,083	0,05	Normal

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk, diketahui bahwa variabel minat belajar pada pretest (M-pre) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,183, sedangkan pada posttest (M-post) sebesar 0,540. Sementara itu, variabel hasil belajar pada pretest (H-pre) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,397 dan pada posttest (H-post) sebesar 0,083. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data pada masing-masing variabel dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data minat belajar dan hasil belajar peserta didik telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap analisis statistik berikutnya sesuai dengan prosedur penelitian yang digunakan.

d. Uji Hipotesis

1. Uji Independent Sample t_Test

Uji Independent Sample t-Test digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara dua kelompok yang tidak saling berpasangan, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini, uji tersebut digunakan untuk mengetahui perbedaan minat belajar dan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan pembelajaran. Pengujian dilakukan dengan bantuan IBM SPSS pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, sedangkan apabila nilai signifikansi > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Berikut dengan hasil uji Independent Sample t_Test soal yang dilakukan dengan SPSS:

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Minat Belajar

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
M-post	Equal variances assumed	5.074	.031	8.329	35	.000	16.096	1.933	12.173	20.020
	Equal variances not assumed			8.209	26.419	.000	16.096	1.961	12.069	20.124

Berdasarkan hasil uji Independent Samples t-Test pada variabel minat belajar (M-post), diperoleh nilai signifikansi pada uji Levene sebesar 0,031, yaitu lebih kecil dari 0,05, sehingga interpretasi hasil uji t mengacu pada baris Equal variances not assumed. Pada baris tersebut, diperoleh nilai \\(t = 8{,}209\\), derajat kebebasan (df) sebesar 26,419, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (\\(p < 0{,}001\\)). Nilai Mean Difference sebesar 16,096 menunjukkan adanya selisih rata-rata minat belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 16,096 poin. Selain itu, interval kepercayaan 95% berada pada rentang 12,069 hingga 20,124 dan tidak mencakup angka nol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan minat belajar yang signifikan antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII MTsN 1 Bungo.

Tabel 6. Hasil Uji HIpotesis Hasil Belajar

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
H-post	Equal variances assumed	1.471	.233	2.332	35	.026	8.158	3.499	1.055	15.261
	Equal variances not assumed			2.307	29.335	.028	8.158	3.537	.928	15.388

Berdasarkan hasil uji Independent Samples t-Test pada variabel hasil belajar (H-post), diperoleh nilai signifikansi pada uji Levene sebesar 0,233, yaitu lebih besar dari 0,05, sehingga interpretasi hasil uji t mengacu pada baris Equal variances assumed. Hasil pengujian menunjukkan nilai \\(t = 2{,}332\\), derajat kebebasan (df) sebesar 35, dan nilai signifikansi sebesar 0,026, yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai Mean Difference sebesar 8,158 menunjukkan adanya selisih rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 8,158 poin, dengan interval kepercayaan 95% antara 1,055 hingga 15,261. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan

model Problem Based Learning (PBL) dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII MTsN 1 Bungo.

2. Uji Asumsi MANOVA

Uji Multivariate Analysis of Variance (MANOVA) digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) secara simultan terhadap dua variabel terikat, yaitu minat belajar dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil analisis menggunakan IBM SPSS, diperoleh nilai Pillai's Trace sebesar 0,735, Wilks' Lambda sebesar 0,265, dan Hotelling's Trace sebesar 2,780, dengan nilai F sebesar 22,242 dan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran PBL secara simultan terhadap minat belajar dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Informatika kelas VIII MTsN 1 Bungo. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan PBL memberikan perbedaan yang signifikan pada kedua variabel terikat secara bersama-sama. Berikut dengan hasil uji Asumsi MANOVA soal yang dilakukan dengan SPSS:

Tabel 7. Hasil Uji Asumsi MANOVA

Multivariate Tests[a]

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.998	3667.779[b]	4.000	32.000	.000
	Wilks' Lambda	.002	3667.779[b]	4.000	32.000	.000
	Hotelling's Trace	458.472	3667.779[b]	4.000	32.000	.000
	Roy's Largest Root	458.472	3667.779[b]	4.000	32.000	.000
kelas	Pillai's Trace	.735	22.242[b]	4.000	32.000	.000
	Wilks' Lambda	.265	22.242[b]	4.000	32.000	.000
	Hotelling's Trace	2.780	22.242[b]	4.000	32.000	.000
	Roy's Largest Root	2.780	22.242[b]	4.000	32.000	.000

a. Design: Intercept + kelas

b. Exact statistic

Berdasarkan tabel Multivariate Tests, hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat dan hasil belajar peserta didik secara simultan. Hal ini dapat dilihat dari nilai Pillai's Trace sebesar 0,735, Wilks' Lambda sebesar 0,265, Hotelling's Trace sebesar 2,780, dan Roy's Largest Root sebesar 2,780, dengan nilai \(F = 22,242\) dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas

eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan kombinasi variabel minat dan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, hasil uji multivariat menunjukkan bahwa perlakuan pembelajaran yang diberikan pada kedua kelas berkaitan dengan perbedaan minat dan hasil belajar secara bersama-sama. Hasil ini mendukung analisis lebih lanjut mengenai pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Informatika kelas VIII MTsN 1 Bungo.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning memberikan pengaruh terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Informatika kelas VIII MTsN 1 Bungo. PBL juga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada materi Dasar-dasar Sistem Komputer. Selain itu, penerapan PBL memberikan pengaruh secara simultan terhadap minat dan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, Problem Based Learning dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang mendukung keterlibatan aktif peserta didik serta pencapaian hasil belajar dalam pembelajaran Informatika..

DAFTAR PUSTAKA

Barrows, H. S., & Tamblyn, R. M. (1980). *Problem-Based Learning: An Approach to Medical Education*. New York: Springer Publishing Company.

Dewi, B. P., Rahmi, U., Pratiwi, R., & Masriani, E. (2025). Pengaruh Problem Based Learning berbantuan multimedia interaktif terhadap *student engagement* pada mata pelajaran Informatika SMPN 25 Padang. *Journal of Science and Social Research, 9*(4).

Fitria, A. A., Febrina, D., Sesmiarni, Z., & Rasyid, H. (2023). Minat belajar peserta didik ditinjau dari penggunaan model Problem Based Learning. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan, 3*(1), 125–139.

Indasari, C., & Mu'minin, A. A. (2024). Pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi larutan penyangga kelas XI di MAN 5 Kediri. *Jurnal Riset Pendidikan Kimia, 14*(2), 104–113.

Yuliani, N. K., & Rahman, E. S. (2025). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Profesi Keguruan, 1*(2).